

Upaya Peningkatan Keterampilan dan Perekonomian Masyarakat Nagari Koto Laweh melalui Pelatihan Budidaya Jamur Tiram

Aulia Meyuliana¹, Muharama Yora^{2*}, Friza Elinda³, Renfiyeni Renfiyeni⁴, Chrisnawati Chrisnawati⁵

¹⁻⁵Program Studi Agroteknologi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

*Corress ponding author: muharamayora@gmail.com

Abstrak

Nagari Koto Laweh merupakan salah satu nagari yang memiliki daerah yang potensial dalam budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Selain budidaya tanaman ini, Nagari ini juga potensial untuk pengembangan budidaya jamur tiram karena memiliki temperatur suhu yang cukup rendah. Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok mitra selama ini adalah masyarakat Nagari Koto Laweh belum terampil dalam pelaksanaan budidaya jamur tiram, sehingga belum bisa meningkatkan menjadikan usaha budidaya ini dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Solusi yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah mitra ini adalah melakukan pelatihan pembuatan media tanam jamur serta metode penanaman jamur dan teknik pemanenan jamur tiram. Media tanam dan pelaksanaan budidaya jamur tiram yang tepat, dapat meningkatkan produksi jamur tiram sehingga pendapatan masyarakat khususnya mitra juga turut meningkat. Dalam pelaksanaan pengabdian ini, kami menggunakan metode penyuluhan tentang teknik pembuatan media tanam jamur, metode budidaya jamur tiram serta pemanenan jamur tiram langsung ke lokasi mitra yaitu Nagari Koto Laweh. Kelompok masyarakat akan dilatih dalam upaya budidaya jamur tiram sebagai alternatif peningkatan keterampilan dan pendapatan masyarakat Nagari Koto Laweh.

Kata Kunci: Budidaya; Jamur Tiram; Keterampilan; Koto Laweh

Abstract

Nagari Koto Laweh is one of the villages that has potential areas in the cultivation of food crops, horticulture and plantations. In addition to the cultivation of these crops, this Nagari also has the potential for developing oyster mushroom cultivation because it has a fairly low temperature. The problem faced by the partner group so far is that the people of Nagari Koto Laweh have not been skilled in implementing oyster mushroom cultivation, so they have not been able to increase this cultivation business to improve the community's economy. The solution that will be applied to overcome this partner problem is to conduct training in making mushroom planting media, mushroom planting methods, and oyster mushroom harvesting techniques. Proper planting media and implementation of oyster mushroom cultivation can increase oyster mushroom production so that the income of the community, especially partners, will also increase. In implementing this service, we use counselling on techniques for making mushroom planting media, oyster mushroom cultivation methods and harvesting oyster mushrooms directly to the partner location, Nagari Koto Laweh. Community groups will be trained in oyster mushroom cultivation efforts as an alternative to increasing the skills and income of the Nagari Koto Laweh community.

Aulia Meyuliana, Muharama Yora, Friza Elinda, Renfiyeni Renfiyeni, Chrisnawati Chrisnawati
Upaya Peningkatan Keterampilan ...

Keywords: Budidaya, Jamur tiram, Keterampilan, Koto Laweh

PENDAHULUAN

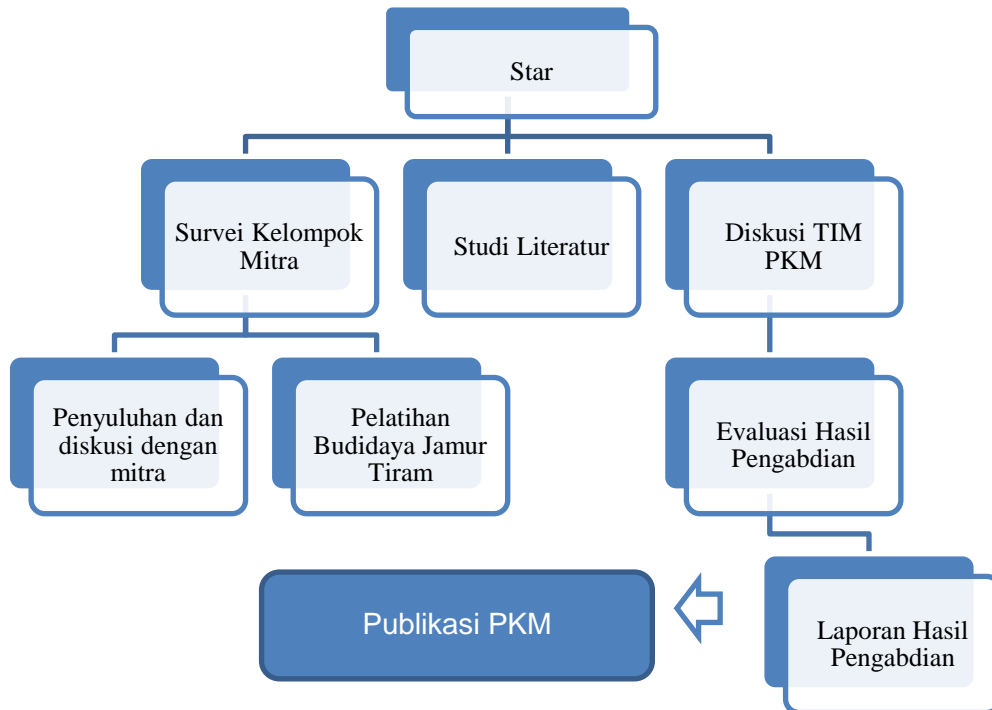
Istilah jamur sudah sering dibicarakan orang karena jamur banyak dijumpai di lingkungan sekitar misalnya jamur yang biasa dikonsumsi atau jamur *edible* seperti jamur kuping, jamur tiram, jamur tempe dan jenis-jenis lainnya. Selain jamur yang *edible*, juga terdapat jamur yang tidak dapat dikonsumsi atau jamur *non edible*, seperti jamur yang banyak dijumpai ditumpukan kotoran ternak dan tumpukan sampah yang bersifat sebagai racun bagi tubuh (Philips, 2006). Saat ini, konsumsi jamur sebagai makanan dan bahan obat-obatan terus mengalami peningkatan. Salah satu jenis jamur yang banyak dikonsumsi dan diolah masyarakat menjadi beragam jenis makanan adalah Jamur tiram (*Pleurotus sp.*) (Volk, 1998). Jamur ini tergolong dalam jamur *edible* yang memiliki rasa enak, gurih dan renyah saat dikonsumsi. Nilai tambah dari jamur ini adalah kandungan gizinya. Hal ini disebabkan karena pada jamur tiram terdapat kandungan gizi yang tinggi antara lain protein, asam lemak tidak jenuh vitamin dan mineral yang sangat berguna bagi kesehatan. Jamur ini dikenal sebagai jamur tiram karena memiliki tudung yang menyerupai cangkang tiram.

Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat dalam upaya pelatihan budidaya jamur tiram. Kegiatan pengabdian masyarakat melalui pelatihan merupakan wujud nyata sebagai kontribusi perguruan tinggi dalam mengemban tugasnya sebagai *agen of change*, yang mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berdaya guna bagi masyarakat setempat. Kegiatan pengabdian ini juga dapat dijadikan sebagai parameter, yang menghubungkan antara ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang dipelajari di perguruan tinggi dengan kenyataan dalam bentuk aplikasi di lapangan. Dengan demikian tidak akan terjadi kesenjangan antara dunia pendidikan dan realitas lapangan. Pelatihan budidaya jamur misalnya dapat menjadi tambahan keterampilan bagi masyarakat. Latar belakang dari kegiatan pelatihan dan keterampilan budidaya jamur tiram dapat menjadi ladang ekonomi bagi masyarakat. Masyarakat dengan latar belakang petani, pedagang dan pemilik lahan dapat memanfaatkan sumber daya alam yang ada di Nagari Koto Laweh melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan pengembangan budidaya jamur tiram dengan penggunaan standar operasional dan prosedur yang baik.

Aulia Meyuliana, Muharama Yora, Friza Elinda, Renfiyeni Renfiyeni, Chrisnawati Chrisnawati
Upaya Peningkatan Keterampilan ...

METODE PELAKSANAAN

Untuk merealisasikan program ini maka diupayakan beberapa tahapan mulai dari persiapan sampai tahap pelaksanaan program yang dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM tahun 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan, maka dampak ekonomi dan sosial yang didapatkan oleh petani mitra adalah dapat disajikan dalam Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Manfaat kegiatan PKM Juli 2022

No	Sebelum dilakukan pengabdian	Setelah dilakukan pengabdian
1	11 orang anggota kelompok belum Mengetahui tahapan budidaya jamur tiram.	9 orang anggota kelompok telah paham dan mengetahui teknik pembuatan media tanam jamur tiram dan budidaya jamur tiram
2	11 orang anggota kelompok belum melakukan budidaya tiram.	7 orang anggota kelompok sudah mulai mengaplikasikan teknik pembuatan media tanam jamur tiram dan budidaya jamur tiram

Aulia Meyuliana, Muharama Yora, Friza Elinda, Renfiyeni Renfiyeni, Chrisnawati Chrisnawati
Upaya Peningkatan Keterampilan ...

Kontribusi Kelompok Tani dalam Diskusi dan Musyawarah

Kontribusi kelompok selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dapat dilihat melalui peran anggota kelompok dalam diskusi dan musyawarah. Setiap anggota saling bekerjasama, diskusi dan bermusyawarah dalam upaya peningkatan kompetensi diri dari suatu kelompok. Dari 15 orang total anggota kelompok, 11 orang anggota turut untuk hadir dan berperan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hal tersebut, kami menilai tingkat keaktifan dan kontribusi dalam anggota kelompok masyarakat Nagari selama proses pengabdian berlangsung yang dapat dilihat pada Tabel 2. Dengan saling tukar menukar pikiran baik anggota maupun pengurus dapat membantu kegiatan organisasi. Untuk peran kelompok dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kontribusi Mitra dalam Diskusi dan Musyawarah

No	Alternatif Jawaban	Skor	Jumlah Responden	%	Total skor
1	Sangat Aktif	5	7	63,64	35
2	Aktif	4	2	18,18	8
3	Cukup Aktif	3	2	18,18	6
4	Kurang Aktif	2	0	0	0
5	Tidak Aktif	1	0	0	0
	Total		11	100	49

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa 63,64% (7 orang) sangat aktif, 18,18% (2 orang) aktif, dan 18,18% (2 orang) cukup aktif serta antusias mengikuti pengabdian masyarakat dan pelatihan budidaya jamur tiram sehingga diharapkan kedepannya informasi dan pelatihan yang diberikan mampu meningkatkan kemampuan dan keterampilan kelompok dalam pelaksanaan budidaya jamur tiram, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan keluarga masyarakat Nagari Koto Laweh.

Keberhasilan budidaya jamur tidak terlepas dari daya dukung lingkungan tumbuh yang sesuai, misalnya untuk jamur tiram, suhu lokasi 25-30°C, suhu optimum ruang 22-28°C dan kelembaban ruang, pH media yang umumnya mengarah ke asam, kadar air media sekitar 60% (Purbo, 2012). Kelembaban dan suhu menjadi hal yang penting diperhatikan dalam budidaya jamur tiram. Kondisi lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhan jamur tiram tentu mengakibatkan jamur tiram tidak sesuai tumbuhnya. Namun apabila suhu dan kelembaban

Aulia Meyuliana, Muharama Yora, Friza Elinda, Renfiyeni Renfiyeni, Chrisnawati Chrisnawati
Upaya Peningkatan Keterampilan ...

ruangan sesuai dengan kemampuan optimum jamur tiram untuk tumbuh tentu menghasilkan hasil panen yang optimum pula (Tjokorokusumo, 2008).



Gambar 1a dan 1b. Pemaparan Materi Teknik Budidaya Jamur Tiram dan Diskusi tentang Metode Pembuatan Media Tanam serta Budidaya Jamur Tiram

Kondisi steril dan proses sterilisasi juga menjadi hal yang sangat penting diperhatikan dalam pembudidayaan jamur tiram. Media tumbuh jamur tiram harus disterilisasi terlebih dahulu yang membutuhkan waktu cukup lama yaitu 7-9 jam. Apabila proses sterilisasi tidak dilaksanakan secara maksimal maka tentunya akan berdampak terhadap media tumbuh jamur, akan banyak jamur jenis lain yang akan tumbuh. Penanaman jamur ke dalam media tumbuh juga membutuhkan kondisi yang steril yaitu dengan menempatkan lilin disekitar tempat bekerja untuk mengurangi pertumbuhan jamur lain yang akan masuk ke media tumbuh jamur. Teknik pengontrolan proses pembudidayaan jamur dengan baik dan benar diharapkan akan berdampak positif terhadap hasil panen jamur (Gunawan, 2000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan

1. Masyarakat memiliki antusiasme yang tinggi dalam mendengarkan penjelasan mengenai Budidaya Jamur Tiram
2. Memberikan pembekalan pada masyarakat untuk dapat mengetahui bagaimana cara budidaya jamur tiram dan memiliki ilmu pengetahuan dan masyarakat yang kuat dibidang finansial ekonomi.

Aulia Meyuliana, Muharama Yora, Friza Elinda, Renfiyeni Renfiyeni, Chrisnawati Chrisnawati
Upaya Peningkatan Keterampilan ...

DAFTAR PUSTAKA

Gunawan, A.W. 2000. Usaha Pembibitan Jamur. Jakarta: Penebar Swadaya.

Phillips, R. 2006. Mushrooms. Pub. McMilan.

Purbo, M. Sumedi. 2012. Pelatihan Teknik Budidaya Jamur Edibel bagi Masyarakat Pasca Erupsi Merapi. Materi Pelatihan PPM IbM.

Tjokorokusumo, D. 2008. Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Rehabilitasi Lingkungan. JRL: Vol.4. No.1

Volk, T.J. 1998. This month's fungus is *Pleurotus ostreatus*, the Oyster mushroom.

Aulia Meyuliana, Muharama Yora, Friza Elinda, Renfiyeni Renfiyeni, Chrisnawati Chrisnawati
Upaya Peningkatan Keterampilan ...

Copyright © 2023, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mahaputra Muhammad Yamin
(JUPEMY), Volume 02, Nomor 01, Agustus 2023